

**MODEL PEMBERDAYAAN ADMINISTRASI MELALUI POLA
MAGANG DALAM UPAYA PENGEMBANGAN SOFTS SKILLS
MAHASISWA TERHADAP SISTEM ADMINISTRASI KEUANGAN
USAHA MIKRO**

Andika Ramadan Yp,
Program Studi Akuntansi Syariah,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
keluargaandika@gmail.com;

Laylan Syafina,
Program Studi Akuntansi Syariah,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
laylansyafina@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan usaha mikro, kecil, menengah, memerlukan strategi dan kebijakan yang implementasi, sehingga dapat berperan dalam menggiatkan ekonomi kerakyatan yang lebih nyata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap efektifitas pelaksanaan magang pada dunia usaha dagang yang ditujukan untuk mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama proses magang, mahasiswa belajar dan dituntut untuk bias berkomunikasi dengan pemilik, menyampaikan pendapat sesuai dengan ilmu akuntansi yang dimiliki, menumbuhkan kepercayaan diri, mengendalikan emosi/ perasaan saat ide yang diberikan kurang berkenan pada pemilik, improvisasi, dan kemampuan bekerja secara tim. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran berbasis kerja nyata melalui program magang bias digunakan sebagai upaya peningkatan soft skills mahasiswa terutama untuk matakuliah akuntansi.

Kata Kunci: *Usaha mikro, Ekonomi, Magang*

A. PENDAHULUAN

UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia (Sri et al., 2019).

(Astuti, 2021) mengelompokkan dua pemahaman mengenai UMKM yang dijelaskannya sebagai berikut:

1. Ukuran dari usaha atau jenis kewirausahaan/ tahap pengembangan usaha. UMKM diklasifikasikan atas dasar (1) self-employment perorangan, (2) self

employment kelompok, dan (3) industri rumah tangga yang berdasarkan jumlah tenaga kerja dan modal usaha. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tahap perkembangan usaha UMKM dapat dilihat dari aspek pertumbuhan menurut pendekatan efisiensi dan produktivitas, yaitu (1) tingkat survival menurut ukurannya (self-employment perorangan hingga industri rumah tangga); (2) tingkat konsolidasi menurut penggunaan teknologi tradisional yang diikuti dengan kemampuan mengadopsi teknologi modern; serta (3) tingkat akumulasi menurut penggunaan teknologi modern yang diikuti dengan keterkaitannya dengan struktur ekonomi maupun industri.

2. Tingkat penggunaan teknologi. Dalam hal ini, UMKM terdiri atas UMKM yang menggunakan teknologi tradisional (yang nantinya akan meningkat menjadi teknologi modern) dan usaha UMKM yang menggunakan teknologi modern dengan kecenderungan semakin menguatnya keterkaitan dengan struktur ekonomi, secara umum, dan struktur industri, secara khusus (Astuti, 2021).

Memulai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di dunia bisnis yang kompetitif adalah pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga berisiko. Pebisnis perlu menangani dan memerhatikan berbagai masalah bisnis yang kompleks dan tugas administrasi yang tak ada habisnya. Mengatur Manajemen Keuangan untuk UMKM adalah salah satunya.

Usaha mikro, kecil, menengah terbukti memberikan kontribusi penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Usaha dagang ini juga mampu membuktikan dirinya untuk bertahan dan terhindar dari dampak krisis global yang melanda dunia periode tahun 1998 sampai dengan tahun 2000. Ketika perusahaan besar banyak yang bangkrut dan di likuidasi, usaha dagang usaha mikro menegang di Indonesia mampu bertahan dan melewati kritis tersebut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM, 2018), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah pelaku utama yang mendominasi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi pada saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1997-1998. UMKM merupakan sebagai pahlawan atau penopang perekonomian Indonesia, terlihat dari jumlahnya yang terus meningkat pasca krisis tersebut.

Sebanyak 64,2 juta UMKM di Indonesia (99 persen dari total unit usaha) tercatat pada tahun 2018 dan memiliki tenaga kerja sebanyak 116,98 juta orang (97 persen dari total tenaga kerja di sektor ekonomi) Sebanyak 60 persen Produk Domestik

Bruto Indonesia berasal dari UMKM. Hal ini menyatakan bahwa UMKM berperan penting dalam menjaga perekonomian dalam negeri (*Manajemen Keuangan; Aplikasi Pada UMKM.Pdf*, n.d.).

Sistem administrasi setiap wadah baik perusahaan kecil hingga perusahaan besar memiliki system administrasi yang berbeda-beda, berdasarkan kecocokan terhadap system kinerja perusahaan yang dapat di terapkannya. Adapun juga Sistem Administrasi keuangan yang diterapkan Perusahaan juga banyak yang berbeda-beda berdasarkan muatan kecocokan dalam system kinerja perusahaan. Dan di sini Mahasiswa diberikan pengalaman kerja nyata terhadap sistem-sistem yang diterapkan diperusahaan tersebut sesuai dengan Program studi yang mahasiswa ampuhkan.

B. KAJIAN TEORITIS

a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini (Sulistiyowati, 2017).

Usaha Mikro kecil dan menengah merupakan salah satu usaha yang mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan Usaha kecil Mikro dan Menengah mampu menjadi stabilitator dan dinamisator bagi negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Di Indonesia posisi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai sector usaha yang sangat penting, karena berbagai peranannya yang riel dalam perekonomian. Mulai dari peranannya dalam pembentukan PDB sekitar 63,58%, kemampuannya menyerap tenaga kerja sebesar 99,45% atau sangat besarnya jumlah unit usaha yang terlibat yakni sekitar 99,84% dari seluruh unit usaha yang ada, sehingga peranannya cukup signifikan dalam nilai ekspor total, yang mencapai 18,72% (Agung Parmono, 2021).

Aspek hukum yang paling mendasar bagi UMKM adalah legalitas badan usaha. Sebagian besar UMKM di Indonesia, khususnya usaha kecil dan mikro, tidak berbadan hukum. Dengan kondisi demikian berbagai hal yang berhubungan dengan pihak ketiga akan sulit untuk di laksanakan. Misalnya hubungan ke bank untuk memperoleh pinjaman modal dan hak paten terhadap merek produk kemasan, dan sebagainya. Sejatinya, pengembangan usaha UMKM harus di dukung dengan penguatan kelembagaan. Jika ini tidak dilakukan maka akan sulit bagi UMKM untuk melakukan perluasan usaha, baik pada aspek modal pasar, dan sebagainya (Sri et al., 2019).

b. Manajemen Administrasi Usaha Mikro

Salah satu aktor internal absensi kesiapan kerja, adalah minat kerja. Minat yang besar adalah modal besar yang berarti mencapai objek atau sasaran yang diinginkan Dalyono (2012). Pentingnya orang akan menentukan apakah kegiatan tersebut terlibat. Minat dan perhatian masyarakat yang kuat mulai terlihat dari banyaknya orang yang menaruh perhatian pada pekerjaan (Gohae, 2020).

Memulai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di dunia bisnis yang kompetitif adalah pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga berisiko. Pebisnis perlu menangani dan memerhatikan berbagai masalah bisnis yang kompleks dan tugas administrasi yang tak ada habisnya. Mengatur Manajemen dan administrasi Keuangan untuk UMKM adalah salah satunya.

Manajemen Administrasi Usaha Mikro adalah upaya pengelolaan mencakup semua aktivitas yang berhubungan erat dengan semua system pengelolaan untuk mencapai tujuan tiap perusahaan atau organisasi untuk mengefektifkan berbagai fungsi dalam manajemen keuangan bisnis, terdapat tugas administrasi yang sebaiknya di laksanakan oleh para pelaku UMKM. Ketertiban pencatatan administrasi juga sangat bermanfaat sebagai salah satu alat perencanaan pengembangan bisnis. Keuangan merupakan jantung bagi setiap bisnis jenis apapun. karena setiap pergerakan dalam bisnis selalu ditinjau dari segi finansial. Manajemen keuangan sangat menentukan Langkah kedepan yang harus diambil oleh para pelaku bisnis. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengelola keuangan dengan baik dan benar sehingga keuangan bisnis dapat dikendalikan dengan baik.

Kegiatan UMKM (khususnya usaha mikro dan kecil) tidak membedakan berbagai persoalan yang ada di dalam perusahaan dengan berbagai persoalan pribadi, terutama menyangkut kepemilikan, pembiayaan, dan keuntungan perusahaan. Keduanya sering kali tercampur sehingga berbagai fungsi manajemen dalam menjalankan perusahaan tidak dilakukan sebagaimana mestinya, baik menyangkut perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (activating), maupun pengawasan (controlling). Dengan kondisi demikian, maka dapat dipastikan bahwa kegiatan usaha tidak berjalan seperti seharusnya (Astuti, 2021).

Munculnya permasalahan dalam administrasi dan manajemen keuangan UMKM pada dasarnya diawali dari kurang pahamnya para pelaku bisnis terhadap administrasi laporan keuangan, sehingga pencatatan transaksi keuangan yang terjadi tidak dapat dilakukan dengan sebagaimana mestinya.

c. Pelaporan Keuangan UMKM

Secara umum ada dua tujuan pengelolaan kas, yaitu menjaga likuiditas dan menghasilkan pendapatan. Pengelola UMKM harus sungguh-sungguh mempertahankan likuiditas dan ketersediaan jumlah dalam perusahaan. Kestabilan kas menjadi kegiatan usaha selama satu, tiga atau enam bulan kedepan bias berjalan sesuai perencanaan (*Manajemen Keuangan; Aplikasi Pada UMKM.Pdf*, n.d.).

Menurut PSAK No.1 (2015:3) adalah sebagai berikut: Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga (Agung Parmono, 2021).

Dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) ini, diharapkan ada keseragaman dalam proses pembuatan laporan keuangan para pelaku bisnis UMKM, memotivasi para pelaku bisnis untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar sehingga tidak menimbulkan ambiguitas dalam pemahaman terhadap laporan keuangan (Astuti, 2021).

Implementasi pengelolaan keuangan bagi UMKM harus diwujudkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Setiap pelaku bisnis UMKM diwajibkan untuk membuat laporan keuangan berdasarkan standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam bentuk Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Astuti, 2021).

Dengan penerapan SAK EMKM ini, diharapkan ada keseragaman dalam proses pembuatan laporan keuangan para pelaku bisnis UMKM, memotivasi para pelaku bisnis untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar sehingga tidak menimbulkan ambiguitas dalam pemahaman terhadap laporan keuangan.

C. METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. “Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Agung Parmono, 2021)”.

Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek adalah UMKM Perusahaan Mikro Zam-Zam Mart yang berada di Medan Sumatera Utara.

Jenis dan Sumber Data

Data Kualitatif: Data kualitatif yaitu data yang di peroleh dari UMKM dengan cara pengamatan langsung dan hasil wawancara kepada para informan. Sumber data yang didapatkannya yaitu melalui pengamatan langsung (Observasi) dan hasil wawancara kepada informan yang terlibat pada UMKM di Perusahaan Mikro Zam-Zam Mart.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data:

- a. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumen administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti, misalnya struktur organisasi dan laporan keuangan.
- b. Studi Kepustakaan, yaitu segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topic atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh nilai aset yang baru, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan metode komparatif. Dengan metode analisis deskriptif kualitatif, laporan keuangan yang menjadi simulasi dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan mengkaji, memaparkan, menelaah, dan menjelaskan angka-angka yang diperoleh untuk mendapatkan

gambaran Laporan Keuangan yang sesuai dengan PSAK, selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi data, berupa triangulasi metode, triangulasi sumber data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan

Dari hasilobservasi, di dapatkan temuan bahwa Perusahaan ini telah melakukan pembukuan secara teratur. Selama ini yang melakukan proses akuntansi adalah pegawai di staf/Divisi Administrasi Keuangan. Proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran dilakukan pada pengaplikasian digital. Pengeluaran untuk Perusahaan dan prive dijadikan satu pencatatan. Proses akuntansi yang dilakukan selama ini adalah secara digital menggunakan Aplikasi dari Microsoft Office yaitu Microsoft Excel.

Selain itu mahasiswa belajar meningkatkan kepercayaan dirinya untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di perusahaan tersebut dan juga belajar berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan pendapatnya .Pencatatan transaksi akuntansi yang sempat di perlihatkan oleh perusahaan kepada kami tim Magang dapat dilihat pada gambar 1.

LAPORAN LABA/RUGI		
Perusahaan Mikro Zam-Zam Mart		
Per. Januari 2022		
Pendapatan		
Pendapatan Penjualan		135,775,050
Total Pendapatan		135,775,050
Harga Pokok Penjualan		
Harga Pokok Penjualan		25,500,000
Total Harga Pokok Penjualan		(23,500,000)
TOTAL LABA KOTOR		112,275,050
Beban Operasional		
Beban Gaji		25,000,000
Beban Listrik, Air, Telpon		2,150,199
Beban Pembelian Barang Stok Dagang		32,150,000
Total Beban Operasional		(59,300,199)
LABA BERSIH OPERASIONAL		52,974,851
Pendapatan dan Beban Lainnya		
Total Beban dan Beban Lainnya		0,00
LABA/RUGI BERSIH		52,974,851

Gambar 1: pencatatan laporan laba rugi perusahaan 1 bulan (periode januari 2022)

Masih ada beberapa jenis pencatatan transaksi akuntansi yang terjadi pada perusahaan tersebut, tetapi hanya laporan laba/rugi yang dapat kami tampilkan dikarenakan pihak perusahaan hanya memberikan data pencatatan transaksi akuntansi yang berupa laporan laba/rugi.

Pengetahuan Pelaku UMKM Perusahaan Mikro Zam Zam Mart terhadap Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini dapat mengetahui pemahaman pelaku UMKM terhadap laporan keuangan bahwa hasil pengelolaan data menunjukkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan cukup baik. Pelatihan teknik dasar dalam melakukan pembukuan akuntansi yang perlu diberikan adalah bagaimana melakukan

penatausahaan bukti transaksi (yang terdiri dari faktur, kuitansi, bon, dan lain-lain). Kemudian sosialisasi mengenai pengelolaan catatan jurnal harian dan pengelolaan siklus akuntansi hingga menyusun laporan keuangan.

Seluruh pelaporan keuangan cukup baik dikarenakan memang UMKM ini cukup besar cakupan penjualannya, sehingga sang pemilik memilih pekerja yang memang ahli dibidang tersebut. Pelaporan keuangan diawasi oleh manajer perusahaan, dan seluruh pelaporan perkembangan kinerja diterima oleh manajer dan dilaporkan kepada sang pemilik.

E. KESIMPULAN

Setiap bidang yang dipekerjakan tidaklah mudah untuk dapat diselesaikan dengan waktu singkat dan tidak mudah untuk di selesaikan sesuai dengan keakuratannya. Maka setiap bidang kerja yang diberikan oleh Perusahaan kepada Mahasiswa selalu diarahkan dan diawasi oleh salah satu staf kerja yang diperintahkan oleh pihak manager perusahaan, maka setiap kerjaan pun telah terlaksana dengan mudah berkata dan ya salah satu staf yang selalu mendampingi Mahasiswa disetiap kerjaan yang dikerjakan.

Laporan keuangan yang didapati merupakan standar dari pencatatan transaksi akuntansi keuangan. Mahasiswa dapat melihat transaksi yang terjadi pada perusahaan tersebut dan dapat memahaminya, hanya saja pihak perusahaan tidak dapat memperlihatkan secara keseluruhan proses pencatatan transaksi akuntansi pada perusahaan dengan alasan menjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Parmono. (2021). PELAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN JEMBER. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 1–5. http://books.google.com.co/books?id=iaL3AAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=intitle:Market+research+in+Practice+inauthor:hague&hl=&cd=1&source=gbs_api%0Apapers3://publication/uuid/4EEA28E9-41A0-4677-9426-7B552915D62F%0Ahttps://doi.org/10.1080/23311886.2019.1684
- Astuti, S. (2021). *Administrasi dan Manajemen Keuangan UMKM*. 2(1), 76–80.
- Gohae, A. S. (2020). Pengalaman Magang, Minat Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 1954–1964.
- Manajemen Keuangan; Aplikasi pada UMKM.pdf*. (n.d.).
- Sri, H., Sukei, & Kanty, H. (2019). Manajemen UMKM dan Koperasi: Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai. *Unitomo Press*, 1–245.
- Sulistiyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan Umkm (Study Kasus Di Kota Malang). *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.33366/ref.v5i2.831>